

Menavigasi Dunia Digital dengan Meningkatkan Literasi Office, TI, dan Internet di Kalangan Siswa-Siswi Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an

Cinantya Paramita¹, Pulung Nurtantio Andono², Usman Sudibyo³, Fauzi Adi Rafrastara⁴, Catur Supriyanto⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: ¹cinantya.paramita@dsn.dinus.ac.id, ²pulung.nurtantio.andono@dsn.dinus.ac.id, ³usman.sudibyo@dsn.dinus.ac.id, ⁴fauziadi@dsn.dinus.ac.id, ⁵catur.supriyanto@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Peningkatan popularitas penggunaan perangkat komputer semakin berkembang di berbagai lapisan masyarakat. Pondok pesantren, yang sebelumnya dianggap sebagai tempat yang kurang produktif dan hanya diperuntukkan bagi mereka yang beragama, kini melakukan inovasi untuk meningkatkan peran dan potensi dalam mendukung kemaslahatan lingkungan sekitarnya. Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an di Kauman Semarang telah banyak menciptakan siswa yang berhasil menghafal Al-Quran. Setelah menyelesaikan studi di pondok, banyak dari mereka yang melanjutkan pendidikan ke sekolah formal atau menjadi pemuka agama yang memberikan pengajaran dan bimbingan kepada masyarakat dalam memahami agama Islam di lingkungan mereka. Oleh karena itu, pelatihan teknologi komputer diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para santri agar dapat dimanfaatkan untuk membantu mengurus keperluan administrasi di pondok pesantren dan berguna bagi masa depan mereka. Sebanyak 53 santri diikutsertakan untuk mengikuti pelatihan yang mencakup pengenalan dasar teknologi informasi [1] seperti hardware, software, penggunaan aplikasi office seperti Word, Excel, dan PowerPoint, serta internet untuk komunikasi dan pengiriman data digital. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilaksanakan, para santri memberikan respon positif seperti yang terlihat pada diagram 3 dan 4. Pada diagram 3 menunjukkan bahwa 81,4% dari para santri sangat tertarik dengan pelatihan tersebut, sementara hanya 13,9% yang merasa biasa-biasa saja dan 10,7% yang terpaksa mengikuti. Selain itu, hasil perbandingan pretest dan posttest pada diagram 4 menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah para santri mengikuti pelatihan tersebut.

Kata kunci: internet, ms. office, perangkat lunak, perangkat keras

Abstract

The increasing popularity of computer devices is growing in various walks of life. Islamic boarding schools, previously considered unproductive places only for those with religion, are now innovating to increase their role and potential in supporting the benefit of the surrounding environment. The Raudhatul Qur'an Islamic Boarding School in Kauman Semarang has produced many students who have successfully memorized the Al-Quran. After completing their studies at the Islamic boarding school, many of them continue their education at formal schools or become religious leaders who provide teaching and guidance to the community in understanding Islam in their environment. Therefore, computer technology training is needed to provide knowledge and skills for students to manage of administrative needs at Islamic boarding schools and be useful for their future. A total of 53 students were enrolled in the training, which included a basic introduction to information technology [1], such as hardware, software, use of office applications like Word, Excel, and PowerPoint, and the internet for communication and sending digital data. Regarding to the outcomes of the conducted training, and gave a positive response, as shown in diagrams 3 and 4. Diagram 3 shows that 81.4% of the students were very interested in the training, while only 13.9% felt it was normal and 10.7% were forced to follow. Additionally, the

results of the pretest and posttest comparison in diagram 4 show a significant increase after the students participated in the training.

Keywords: internet, ms. office, software, hardware

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren telah menjadi satu dari institusi pendidikan Islam yang telah ada lama di Indonesia. yang keberadaannya dan memiliki peran dalam memberikan pendidikan telah diakui oleh masyarakat. Selain sebagai pusat pembinaan dan pengajaran berbagai disiplin ilmu agama Islam., pondok pesantren telah mencetak banyak ulama, tokoh masyarakat, dan pengkhotbah agama. Beberapa hal perbincangan selama ini sudut pandang masyarakat melihat para santri adalah kaum primitive, kurang produktif dan rasional. Akan tetapi, sejalan dengan kemajuan pembangunan dan dengan adanya dampak globalisasi. Pondok pesantren saat ini telah melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan peran serta memperkuat potensi pondok pesantren dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Raudhatul Qur'an Semarang yang berlokasi di Kauman telah Mengasuh banyak santri hingga sukses menghafal Kitab Suci agama Islam. Umumnya, santri pria dan wanita termasuk dalam kategori usia produktif, yaitu siswa SMA dan lebih tua. Santri asrama tidak diperbolehkan melakukan kegiatan rutin lain selain belajar Al-Qur'an, sehingga tidak dapat menghadiri sekolah, kuliah, atau bekerja. Sebagai sebuah lembaga pendidikan khusus penghafalan Al-Qur'an, para santri diwajibkan untuk menyerahkan kemajuan hafalan [2] yang mereka lakukan setiap hari. Namun, tak hanya softskill pesantren juga memberikan keterampilan hardskill guna sebagai bekal hidup tanpa mengabaikan tanggung jawab inti di Pondok. Proses menghafal Al-Quran membutuhkan waktu sekitar tiga hingga tujuh tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, mayoritas lulusan pondok meneruskan pendidikan formal banyak alumni yang melanjutkan ke sekolah formal untuk menjadi tokoh agama di lingkungan tempat tinggal.

Dalam era industri 4.0 dimana segala aspek berkembang dengan pesat khususnya teknologi [3] penggunaan teknologi ini telah merambah ke berbagai komponen kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, para santri yang akan kembali ke masyarakat perlu dipersiapkan dengan pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan teknologi komputer [4] agar dapat bersaing dan berkembang di masa depan.

Para santri diharapkan dapat memanfaatkan teknologi komputer dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal ke depan, oleh karena itu pengabdian masyarakat dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi komputer [2] sangat penting untuk mendukung tujuan pesantren tersebut. Tujuannya, dengan adanya pengabdian tersebut, para santri [5] bisa mengenal komputer dan memanfaatkannya untuk membantu administrasi di pondok pesantren serta meningkatkan keterampilan mereka di bidang teknologi.

Sesuai dengan pemaparan penjelasan situasi dan masalah mitra sebelumnya bahwa para santri: "Belum mendapatkan pelatihan dalam hal pengetahuan dan keterampilan teknologi [6] komputer yang sangat diperlukan bagi kehidupan mereka ke depan".

2. METODE

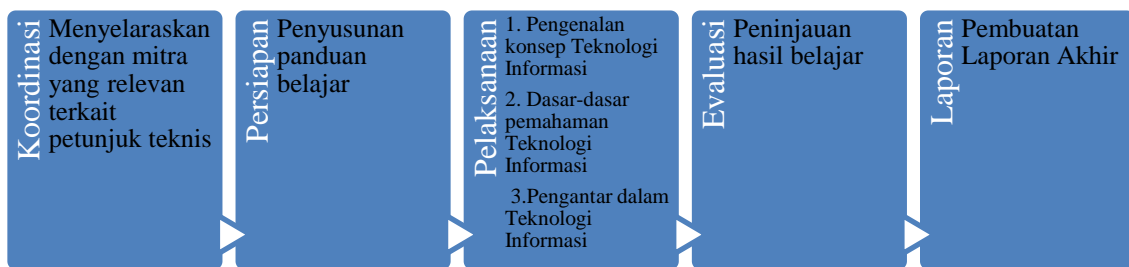
Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari, di akhir pekan. Walaupun pandemik berangsur membaik namun protocol Kesehatan tetap wajib dilaksanakan sebagaimana mestinya untuk mengantisipasi penyebaran virus lebih lanjut, oleh sebab itu pelaksanaan yang dilaksanakan secara luring dibagi menjadi beberapa kelas dengan mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin.

2.1. Sasaran Kegiatan PkM

Fokus kegiatan pengabdian adalah Pondok Pesantren Raudathul Qur'an dengan jarak 9 menit atau 2.7 km dari lokasi pelatihan dilaksanakan, dengan jumlah peserta yang terlibat sebanyak 53 orang santri.

2.2. Jadwal Kegiatan PkM

Pelaksanaan kemitraan masyarakat menggunakan beberapa tahap yang terlihat pada diagram 1 sebagai metode pelaksanaannya.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Kemitraan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (1) Berkoordinasi dengan Pesantren Raudhatul Qur'an selaku mitra PkM perihal detail kendala yang terjadi, petunjuk pelaksanaan, dan petunjuk pelaksanaan teknis kemitraan; (2) Sebagian rangkaian persiapan mencakup: bahan ajar / modul, alat pelatihan, dan perlengkapan dokumentasi lain untuk kelancaran kegiatan PkM; (3) Beberapa point kegiatan yang akan dilakukan, yaitu: Pengenalan teknologi informasi mencakup software, hardware, dan penggunaan internet, *ms. office* (power point, word, dan excel), dan dilakukan dengan praktik termasuk instalasi software dan perangkat keras, Membuat dokumen dan presentasi menggunakan aplikasi *ms. office*, serta pengiriman email dan surat elektronik melalui internet, adanya bimbingan selama para santri diberikan tugas untuk pembuatan suatu karya; (4) Output yang diharapkan dari karya tersebut adalah pemahaman dasar mengenai teknologi informasi (hardware dan software) [7]), keahlian mengoperasikan komputer, kemampuan membuat laporan dan presentasi dengan power point, serta keterampilan menggunakan email termasuk mengirimkan surat elektronik melalui akun email yang telah dibuat. Usai kegiatan tim PkM akan memberikan evaluasi terkait Output dan evaluasi kegiatan sebagai mekanisme umpan balik terhadap pelatihan yang telah diberikan. (5) Setiap kegiatan yang berlangsung akan didokumentasikan dan disusun dalam sebuah laporan sebagai wujud dari laporan tertulis sebagai bentuk pelaporan atas program kemitraan masyarakat yang telah dilakukan.

2.3. Software

Beberapa *software* yang digunakan untuk kegiatan pelatihan meliputi *Microsoft Office internet*, dan *browser*

2.4. Hardware

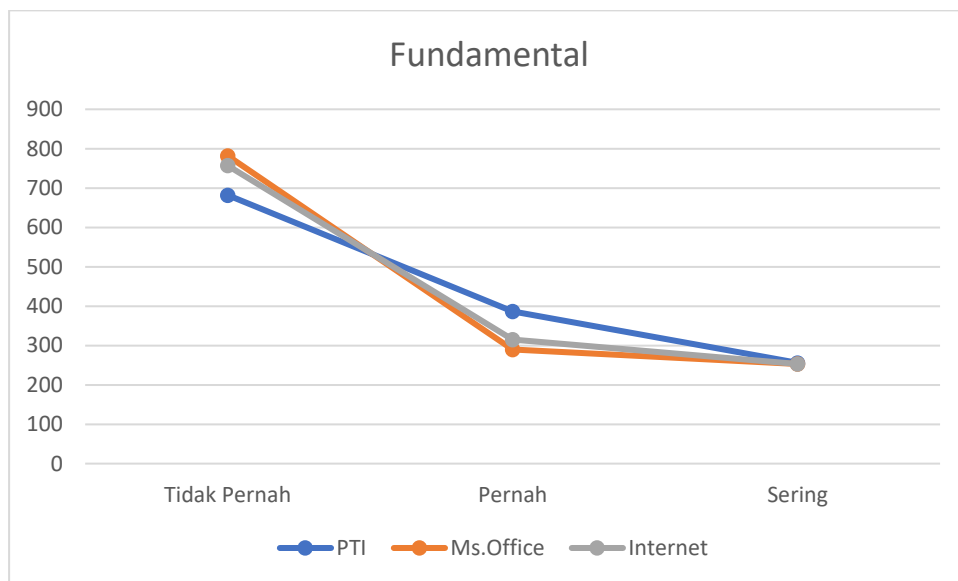
Beberapa *hardware* yang digunakan dalam pelatihan antara lain *proyektor liquid-crystal display*, kabel rol, laptop, *mouse*, *speaker*, *usb*, dan *pointer*.

Pelatihan PKM dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan aplikasi seperti browser dan *ms.office* (Word, Excel, dan PowerPoint).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

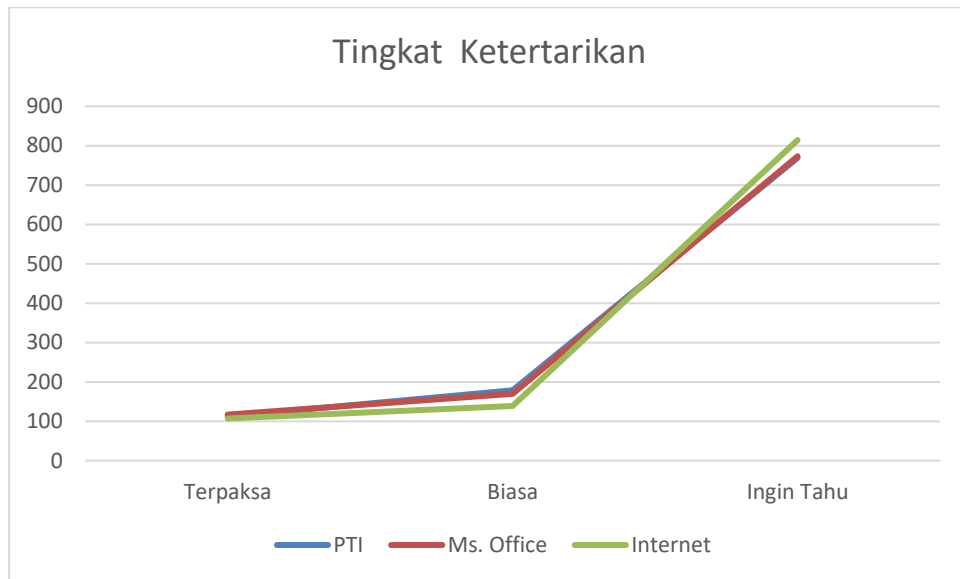
Kegiatan dilakukan selama dua hari, di akhir pekan pemberdayaan masyarakat dilakukan selama dua hari pada akhir pekan, untuk para santri Raudathul Qur'an di Kota Semarang.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dituangkan dalam dokumen dan presentasi, Selain itu, untuk membuat akun email, dapat membaca modul pembelajaran yang tersedia. Setiap santri dituntut agar berkreasi dan membuat keaneka ragaman produk, termasuk campuran materi dan informasi yang diperlukan untuk memenuhi capaian pembelajaran. Dalam era digital, metode mengkombinasikan keterampilan secara efektif dapat mengoptimalkan perkembangan hardskill [8] peserta seperti mengubah laporan keuangan menjadi presentasi yang dapat dibagikan melalui email dengan menggunakan media internet.



Gambar 2 Fundamental teknologi nformasi, *ms. office*, dan *internet*

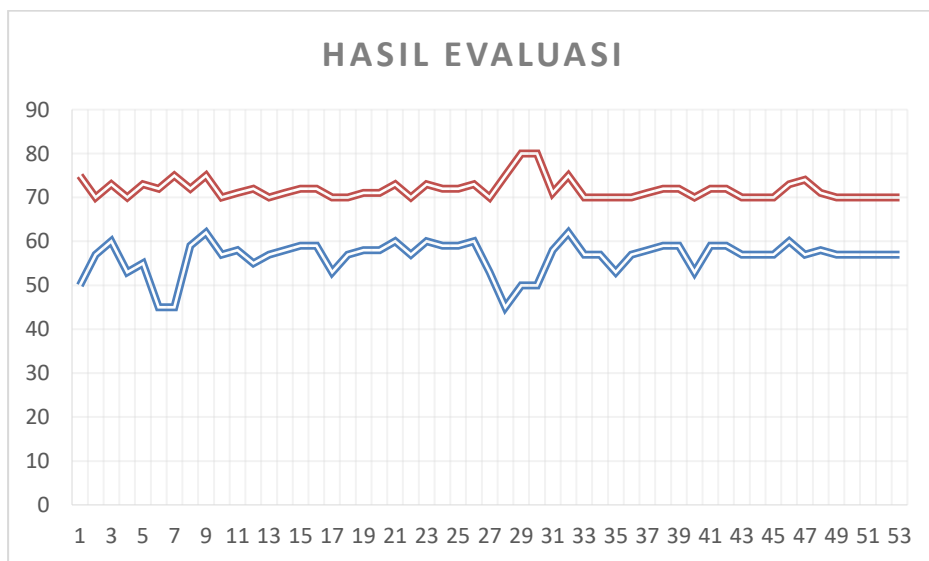
Representasi diagram 2, terlihat hasil penilaian akhir yang dilakukan untuk mengukur pemahaman tentang PTI mencakup penggunaan *ms. office* serta pemanfaatan *internet* untuk mempelajari konsep dasar teknologi informasi. Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa Sebagian besar belum memahmi, diantara 53 peserta, diketahui 31 orang belum mendapatkan pemahaman dasar mengenai topik tersebut [9].



Gambar 3 Ketertarikan menuntut ilmu

Berikut adalah hasil penilaian yang menunjukkan antusiasme para santri dalam mempelajari pengantar teknologi informasi, *ms. office*, dan penggunaan *internet* melalui browser. Para santri menunjukkan minat yang tinggi terhadap topik tersebut dan ingin memperdalam pengetahuannya dalam bidang tersebut.

Setelah mengikuti pelatihan dan presentasi, para santri menjalani tes pengetahuan melalui postest. Dari hasil postest tersebut, seluruh peserta menunjukkan kemampuan dalam menyerap informasi dan mengaplikasikannya dalam sebuah produk seperti laporan kegiatan, presentasi power-point, serta memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis perangkat keras dan lunak. Selain itu, para peserta juga memiliki kemampuan dalam mencari data menggunakan jaringan internet [10] dengan menjelajahi web, sebagaimana yang terlihat pada diagram 4.



Gambar 4 Hasil evaluasi awal (merah) dan evaluasi akhir (biru)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pasca kegiatan Menavigasi Dunia Digital dengan Meningkatkan Literasi Office, TI, dan Internet di Kalangan Siswa-Siswi Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an, diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Sebagian besar santri memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan mengenali jenis perangkat keras dan lunak. Meski begitu, terdapat beberapa di antara mereka yang masih mengalami kendala dalam keterampilan dalam menggunakan teknologi.
- b. Para santri menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang besar dalam memanfaatkan teknologi komputer, *internet* dan *ms. office* [9] sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan di masa depan.

4.2 Saran

Usulan implementasi kegiatan PkM bagi santriwan dan Raudhatul Qur'an dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Karena jumlah peserta yang hadir di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Semarang sangat banyak, diperlukan lebih banyak tenaga untuk membantu melatih santriwan dan santriwati.
- b. Waktu yang tersedia untuk pelatihan di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Semarang relatif singkat, sehingga santriwan dan santriwati kurang dapat mempelajari materi yang diberikan secara mendalam.
- c. Untuk mengembangkan modul pembelajaran di Raudhatul Qur'an, disarankan untuk menambahkan pembelajaran tentang teknologi informasi dan komputer sebagai tambahan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Yunita A, Dewa Putu YA, Asep Budiman K, Erly Krisnanik, Titus Kristanto, Oris K S, Mohamad R, Yo Ceng G, Rika Y, Guntoro, Melda Agnes Manuhutu, Bambang Tri W, Fisety Utami, *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- [2] R. Masita, R. D. Khirana, and S. P. Gulo, "Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau," *Idarotuna*, vol. 3, no. 1, p. 71, 2020, doi: 10.24014/idarotuna.v3i1.11339.
- [3] R. Rajab, Z. Zulmuqim, and R. Hidayatullah, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Pesantren Di Sumatera Barat," *Ta'allum J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 246–266, 2020, doi: 10.21274/taalum.2020.8.2.246-266.
- [4] N. S. Nuri, "Perkembangan Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pondok Pesantren," *ANSIRU PAI Pengemb. Profesi Guru Pendidik. ...*, pp. 177–184, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/10512>.
- [5] D. I. Pondok, P. Nur, and E. L. Falah, "Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Melalui Sistem," 2020.
- [6] A. Jannah, A. Mayub, and D. Hamdani, "Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa Sma Negeri Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika," *J. Kumparan Fis.*, vol. 4, no. 2, pp. 93–102, 2021, doi: 10.33369/jkf.4.2.93-102.
- [7] Z. Ansori, "Pelatihan Pengenalan Perangkat Keras Dan Perangkat Lunak Komputer Untuk Siswa-Siswi Sdn 1 Desa Batu Tegi Kecamatan Air Nanningan," *Z.A. Pagar Alam*, vol. 1, no. 1, p. 35142, 2019, [Online]. Available: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKE>

- wjm_snkq7jtAhUHVH0KHTtcCpEQFjAFegQIChAC&url=https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jppm/article/download/1498/932&usg=AOvVaw12D0eXZzPWiTfX9nHI2fMI.
- [8] A. M. Irfan, A. Amiruddin, A. Sahabuddin, and A. N. Putri, “Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar,” *JoVIJOURNAL Vocat. Instr.*, vol. 1, no. 1, p. 18, 2022, doi: 10.55754/jov.v1i1.32152.
- [9] A. Setiawan *et al.*, “Pengenalan Dasar-Dasar Microsoft Office Pada Karang Taruna Keluarahan Ragunan,” *J. Kreat. Mhs. Inform.*, vol. 2, no. 2, pp. 240–242, 2021.
- [10] A. G. Gani, “Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya,” *J. Sist. Inf. Univ. Suryadarma*, vol. 2, no. 2, 2014, doi: 10.35968/jsi.v2i2.49.